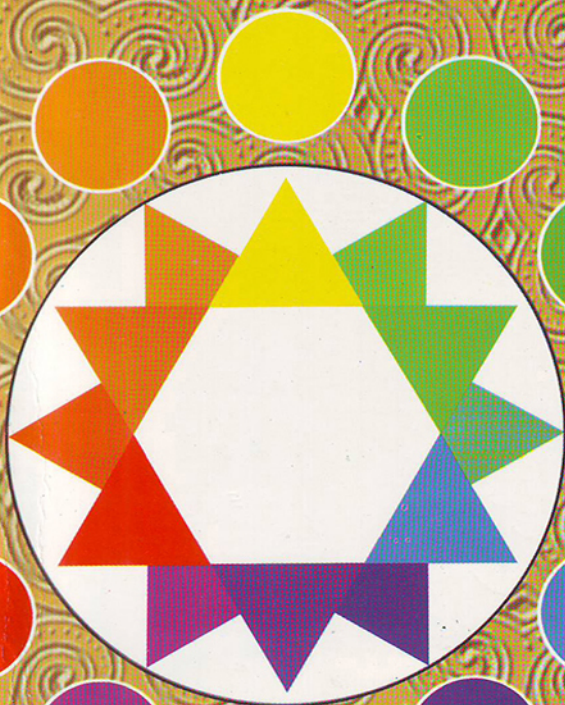


Abdul Azis Said



DASAR DESAIN DWIMATRA



Badan Penerbit UNM

DASAR DESAIN DWIMATRA

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1987 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

DASAR DESAIN DWIMATRA

ABDUL AZIS SAID

**Penerbit
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2006

DASAR DESAIN DWIMATRA

Copyright@Abdul Azis Said, 2006

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit UNM Makassar, Januari 2006.
Kampus UNM Gunungsari Baru,
Jl. A.P. Pettarani – Makassar 90222.
Telp. (0411) 868930 – 868687
Fax. (0411) 868794.

Desain Sampul: A. Azis Said & A. Mattaropura Husein
Tata Letak: Yabu M.

Hak Cipta dilindungi Undang Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

DASAR DESAIN DWIMATRA

Makassar: Penerbit UNM Makassar, 2006.
xiv + 152 hlm.; 16,5 x 21 cm.
ISBN: 979-8416-74-0

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1. Pengertian Desain	4
2. Manfaat Desain	7
3. Ragam Desain	9
4. Ruang Lingkup Desain	13
5. Pandangan Masyarakat terhadap Desain	14
6. Tahapan Proses Penciptaan Desain	16
7. Jenis dan Ukuran Kertas	19
Soal dan Tugas/Latihan	21
 BAB II. UNSUR-UNSUR DESAIN	 23
1. Unsur Konsep	24
2. Unsur Rupa	27
2.1. Raut	27
2.2. Ukuran	31
2.3. Warna	34
2.4. Barik	39
3. Unsur Pertalian	44
4. Unsur Peranan	47
5. Pertalian Bentuk Dwimatra	48
Soal dan Tugas/Latihan	52
 BAB III. KOMPOSISI	 55
1. Pengertian Komposisi	55
2. Ragam Komposisi	55

3. Prinsip Komposisi	62
3.1. Irama	62
3.2. Keseimbangan	66
3.3. Proporsi	70
3.4. Kontras	77
3.5. Klimaks	78
3.6. Kesatuan	82
3.7. Keselarasan	84
Soal dan Tugas/Latihan	87
 BAB IV. DIMENSI WARNA	 91
1. Hue Warna	91
2. Value Warna	102
3. Intensitas Warna	110
Soal dan Tugas/Latihan	114
 BAB V. PENERAPAN WARNA	 117
1. Prinsip Penerapan Warna	117
1.1. <i>Law of Areas</i>	117
1.2. <i>Balance Through Crossing or Repetition</i>	120
1.3. <i>Keyed Colors</i>	121
2. Kombinasi Warna Harmonis	125
3. Simbol Ungkapan Bentuk Garis	134
Soal dan Tugas/Latihan	147
 DAFTAR PUSTAKA	 149
TENTANG PENULIS	151

BAB III KOMPOSISI

1. Pengertian Komposisi
2. Ragam Komposisi
3. Prinsip Komposisi
 - 3.1. Irama
 - 3.2. Keseimbangan
 - 3.3. Proporsi
 - 3.4. Kontras
 - 3.5. Klimaks
 - 3.6. Kesatuan
 - 3.7. Keselarasan

BAB IV DIMENSI WARNA

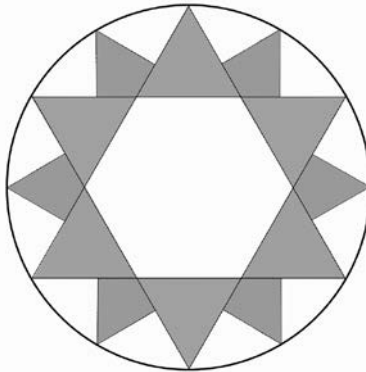
Pada bab 2 telah dijelaskan mengenai pengertian dan peranan/fungsi warna. Pembahasan warna pada bab ini akan ditinjau dari berbagai dimensi atau sudut pandang. Berdasarkan pembagian warna sistem *Albert H. Munsell* (1898) yang dikembangkan oleh *Louis Prang*, dimensi warna dapat dikaji berdasarkan *hue*, *value*, dan *intensitas*-nya.

1. HUE WARNA

Berdasarkan huenya, warna dapat dikelompokkan menjadi *lima kelas*, yaitu:

- Warna Pertama (*primary colors*)
- Warna Kedua (*secondary colors*)
- Warna Antara (*intermediate colors*)
- Warna Ketiga (*tertiary colors*)
- Warna Keempat (*quarternary colors*)

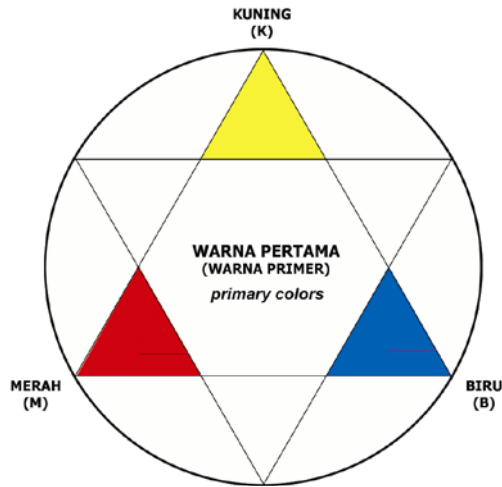
Selanjutnya untuk memudahkan pembahasan mengenai dimensi warna, kita akan mempergunakan model *lingkaran warna Brewster* sebagai berikut:



Gambar 4-1.
Model Lingkaran Warna *Brewster*

1.1. Warna Pertama (*primary colors*)

Warna Pertama (warna primer) adalah warna yang keberadaannya sudah demikian, artinya bukan tercipta dari percampuran warna lain. Warna-warna tersebut yaitu: **Merah** (M), **Kuning** (K), dan **Biru** (B), lihat gambar 4-2.



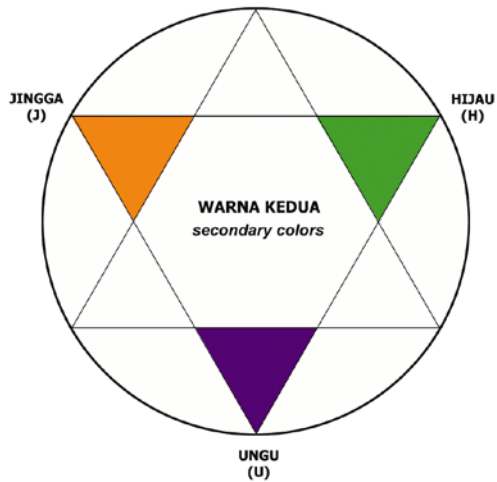
Gambar 4-2.
Warna Pertama, dalam lingkaran warna Brewster

1.2. Warna Kedua (*secondary colors*)

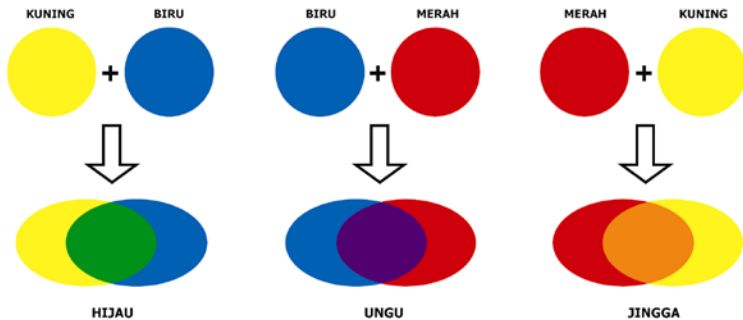
Warna Kedua (warna sekunder) merupakan warna yang tercipta dari percampuran dua macam Warna Pertama.

Warna Sekunder (Gambar 4-3) terdiri atas:

- **Hijau** (H) tercipta dari percampuran warna kuning dengan biru (Gambar 4-3a).
- **Ungu** (U) tercipta dari percampuran warna biru dengan merah (Gambar 4-3b).
- **Jingga** (J) tercipta dari percampuran warna kuning dengan merah (Gambar 4-3c).

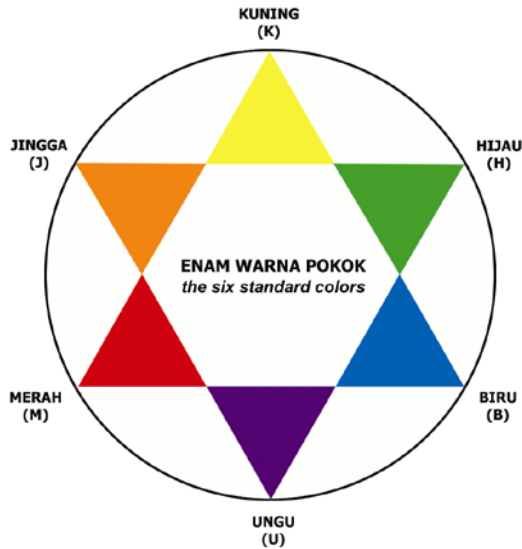


Gambar 4-3.
Warna kedua, dalam lingkaran warna Brewster



Gambar 4-4.
Penciptaan Warna Kedua.

Jika 3 Warna Pertama dan 3 Warna Kedua digabungkan maka akan menjadi kelompok 6 warna. Kelompok enam warna itu biasa disebut *The Six Standard Colors* atau ‘Enam Warna Pokok’ (Gambar 4-5) yang terdiri atas warna: *Kuning (K)*, *Hijau (H)*, *Biru (B)*, *Ungu (U)*, *Merah (M)*, dan *Jingga (J)*.



Gambar 4-5.
Enam Warna Pokok (*the six standard colors*)

1.3. Warna Antara (*intermediate colors*)

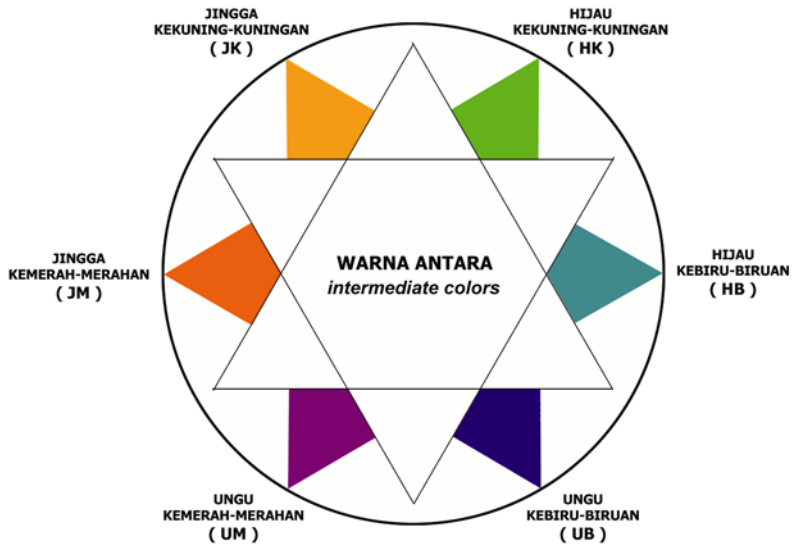
Warna Antara sering pula disebut ‘warna intermedit/warna tengah’ (*intermediate colors*), yaitu warna-warna yang tercipta dari pencampuran Warna Pertama dengan Warna Kedua.

Warna-warna ini disebut sebagai *warna antara* karena warna-warna tersebut berada diantara Warna Pertama dan Kedua dalam lingkaran warna.

Adapun Warna Antara (gambar 4-6) terdiri atas:

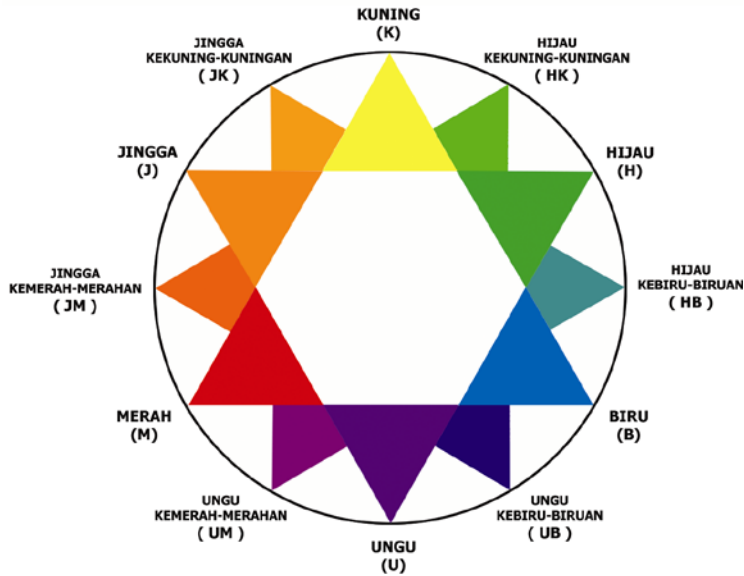
- **Jingga kekuning-kuningan (JK)** tercipta dari pencampuran warna Kuning (K) dengan Jingga (J).
- **Hijau kekuning-kuningan (HK)** tercipta dari pencampuran warna Kuning (K) dengan Hijau (H).
- **Hijau kebiru-biruan (HB)** tercipta dari pencampuran warna Biru (B) dengan Hijau (H).

- **Ungu kebiru-biruan** (UB) tercipta dari percampuran warna Biru (B) dengan Ungu (U).
- **Ungu kemerah-merahan** (UM) tercipta dari percampuran warna Merah (M) dengan Ungu (U).
- **Jingga kemerah-merahan** (JM) tercipta dari percampuran warna Merah (M) dengan Jingga (J).



Gambar 4-6.
Warna Antara, dalam Lingkaran Warna Brewster.

Enam Warna Pokok (*The Six Standard Colors*) merupakan gabungan dari kelompok Warna Pertama dan Warna Kedua. Jika Enam Warna Pokok tersebut digabungkan dengan Warna Antara (*intermediate*) maka kedua-belas macam warna tersebut dapat digambarkan dalam *Lingkaran Warna Webster* sebagai berikut:



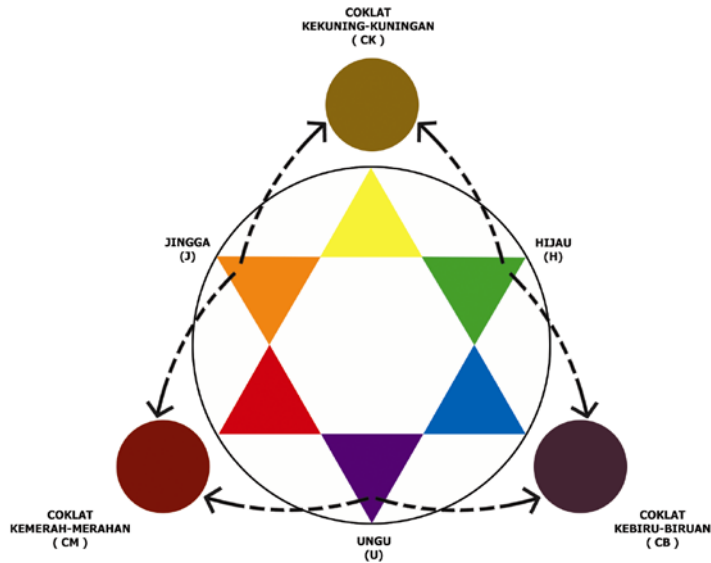
Gambar 4-7.
Lingkarana Warna Brewster

1.4. Warna Ketiga (*tertiary colors*)

Warna Ketiga adalah warna yang tercipta dari pencampuran dua macam warna Kedua.

Warna Ketiga terdiri atas tiga warna (Gambar 4-8), yaitu:

- **Coklat kekuning-kuningan (CK)** yang tercipta dari pencampuran warna Jingga (J) dengan warna Hijau (H);
- **Coklat kemerah-merahan (CM)** yang tercipta dari pencampuran warna Jingga (J) dengan warna Ungu (U);
- **Coklat kebiru-biruan (CB)** yang tercipta dari pencampuran warna Hijau (H) dengan warna Ungu (U).



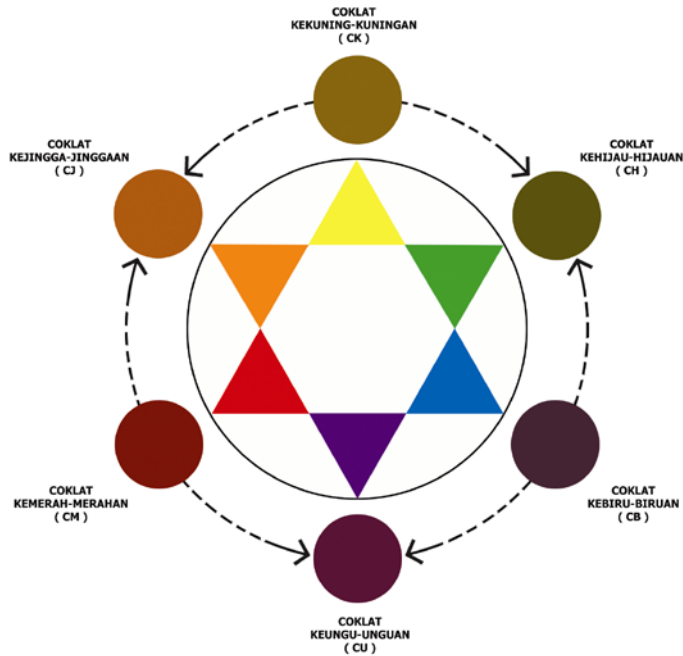
Gambar 4-8. Warna Ketiga (tertiary colors).

1.5. Warna Keempat (quarternary colors)

Warna Keempat adalah warna yang tercipta dari percampuran dua macam Warna Ketiga (gambar 4-9).

Warna Keempat terdiri atas 3 macam warna yaitu:

- **Coklat kejingga-jinggaan (CJ)** merupakan warna yang tercipta dari percampuran warna Coklat kekuning-kuningan (CK) dengan Coklat kemerah-merahan (CM);
- **Coklat kehijau-hijauan (CH)** merupakan warna yang tercipta dari percampuran warna Coklat kekuning-kuningan (CK) dengan Coklat kebiru-biruan (CB);
- **Coklat keungu-unguan (CU)** merupakan warna yang tercipta dari percampuran warna Coklat kemerah-merahan (CM) dengan Coklat kebiru-biruan (CB).



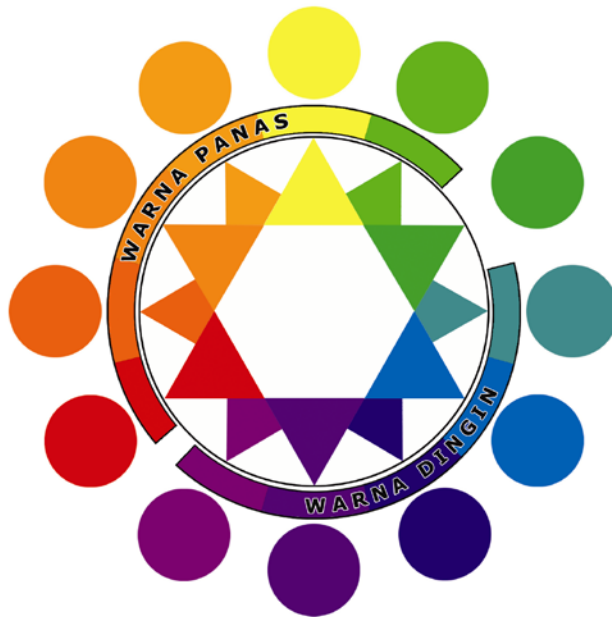
Gambar 4-9.
Warna Keempat (*quarternary colors*)

1.6. Warna Panas dan Warna Dingin

Warna panas merupakan kelompok warna yang memiliki pengaruh ‘panas’ sedang warna dingin adalah kelompok warna yang berpengaruh ‘dingin’ terhadap kita. Warna panas memancarkan energi panas, sebaliknya warna dingin memancarkan energi dingin.

- Golongan warna panas yaitu: warna merah (M), jingga kemerah-merahan (JM), jingga (J), jingga kekuning-kuningan (JK), dan kuning (K). Warna paling panas adalah warna merah (M), jingga kemerah-merahan (JM) dan jingga (J).

- Golongan warna dingin yaitu: warna ungu kemerah-merahan (UM), ungu (U), ungu kebiru-biruan (UB), biru (B), dan hijau kebiru-biruan (HB). Warna paling dingin adalah warna ungu (U), ungu kebiru-biruan (UB) dan biru (B).
- Adapun ‘warna sedang’ atau warna yang tidak panas dan tidak dingin adalah warna *Hijau* (H), tetapi warna Hijau dapat menjadi panas bila dicampur dengan warna Kuning (K) yang akan menjadi Hijau kekuning-kuningan (HK). Sebaliknya warna Hijau dapat berubah menjadi dingin bila dicampur dengan Biru yang akan menjadi Hijau kebiru-biruan (HB).

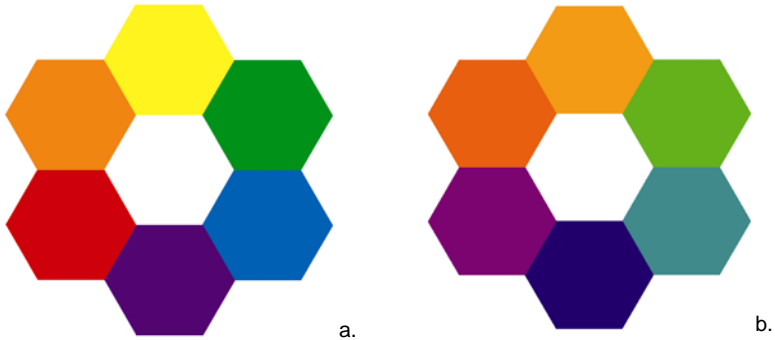


Gambar 4-10.
Warna panas dan warna dingin

1.7. Pengaruh berbagai hue warna

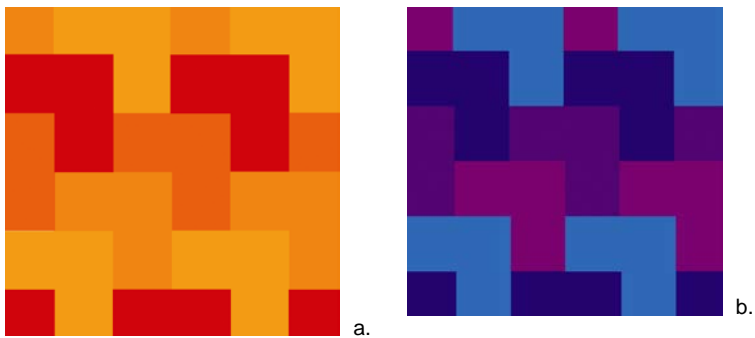
Selain pengaruh warna panas dan dingin seperti yang diuraikan di atas, pada dasarnya setiap warna memiliki pengaruh tersendiri terhadap manusia.

- Mata akan lebih cepat letih bila melihat ‘Enam Warna Pokok’ daripada melihat warna-warna *intermediate*.



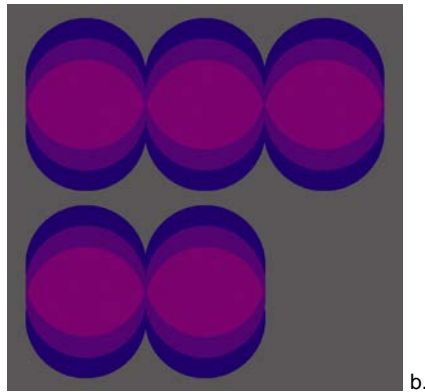
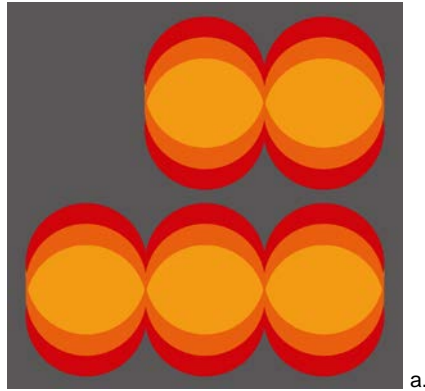
Gambar 4-11.
a) Enam Warna Pokok, dan b) Enam Warna Antara

- Warna-warna panas akan memberi kesan gembira dan menggugah sedang warna dingin memberi kesan tenang.



Gambar 4-12. Komposisi warna panas dan dingin
a) Warna Panas; b) Warna Dingin

- Terlalu banyak warna panas akan merangsang dan terkesan menjerit, sedang terlalu banyak warna dingin terlihat seakan obyeknya menjauh dan tampak agak mengecil.



Gambar 4-13.

- a) Warna Panas (jingga kekuning-kuningan, jingga, dan merah)
- b) Warna Dingin (ungu, ungu kebiruan, dan ungu kemerah-merahan)

2. VALUE WARNA

Value warna merupakan salah satu dimensi warna yang menguraikan tentang nilai terang-gelapnya warna.

Adapun pembahasan selanjutnya akan mengkaji:

- Terang gelapnya warna
- *Tint, Tone, dan Shade*
- Pengaruh value warna

2.1. Terang gelapnya warna

Menurut *Denmann W. Rose*, nilai terang-gelapnya warna terdiri atas sembilan tingkatan, yaitu:

- a) *Paling terang* : Putih (Pt)
- b) *Terang tinggi* : Kuning (K)
- c) *Terang* : Jingga kekuningan (JK) dan Hijau kekuningan (HK)
- d) *Terang rendah* : Jingga (J) dan Hijau (H)
- e) *Tengah-tengah* : Jingga kemerah-merahan (JM) dan Hijau kebiru-biruan (HB)
- f) *Gelap rendah* : Merah (M) dan Biru (B)
- g) *Gelap* : Ungu kemerah-merahan (UM) dan Ungu kebiru-biruan (UB)
- h) *Gelap tinggi* : Ungu (U)
- i) *Paling gelap* : Hitam (Ht)

Tingkatan a) sampai dengan d) termasuk value terang/tinggi (*high value*), sedang tingkatan f) sampai dengan i) termasuk value gelap/rendah (*low value*).

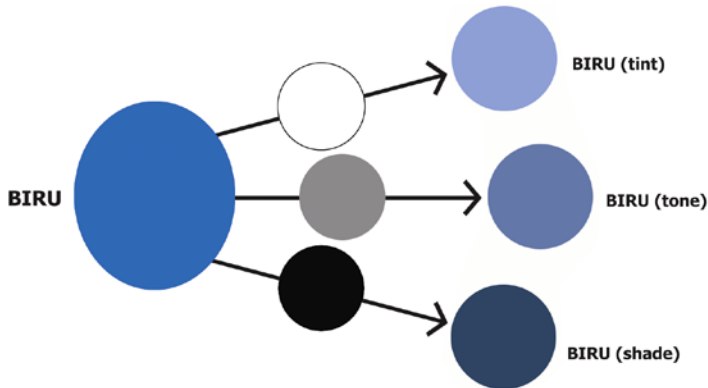


Gambar 4-14.
Tingkatan warna terang dan gelap

2.2. *Tint, Tone, dan Shade*

Warna Putih (Pt), Hitam (Ht), dan Abu-abu (Ab) adalah warna netral. Untuk merubah value sebuah warna dapat dilakukan dengan cara warna murni tersebut dicampur dengan warna netral. Misalnya: warna Biru akan menjadi lebih gelap bila dicampur dengan warna Hitam (Ht), dan lebih terang bila dicampur dengan warna Putih (Pt), sedang bila dicampur dengan warna Abu-abu (Ab) akan menjadi warna Biru agak gelap.

Value yang lebih terang dari warna murni disebut *tint*, dan agak gelap dari warna murni disebut *tone*, sedang yang lebih gelap dari warna murni disebut *shade* (Gambar 4-15). Yang dimaksud warna murni di sini adalah warna-warna yang belum dicampur dengan warna Putih (Pt), Abu-abu (Ab), atau Hitam (Ht).

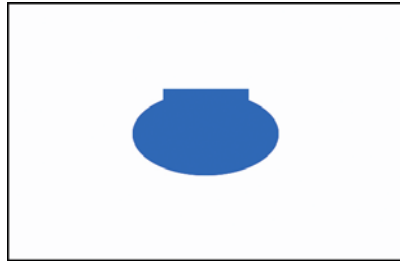


Gambar 4-15. *Tint, tone, dan shade*

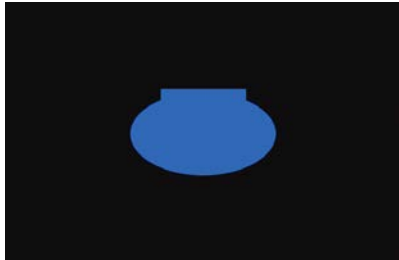
2.3. Pengaruh berbagai value warna.

- o Sebuah warna tampak seakan lebih tua bila diletakkan di hadapan warna Putih (Pt) (Gambar 4-16a), dan tampak seakan lebih pucat bila berada di hadapan warna Hitam (Ht) (Gambar 4-16b), serta tampak seakan bercampur dan menjadi kabur

dihadapan Abu-abu (Ab) yang value warnanya hampir sama (Gambar 4-16c), sebagai contoh kita letakkan warna biru di hadapan warna Putih, Hitam, dan Abu-abu.



a.



b.

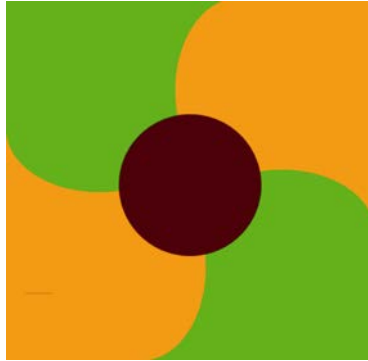


c.

Gambar 4-16. Pengaruh berbagai warna latar.

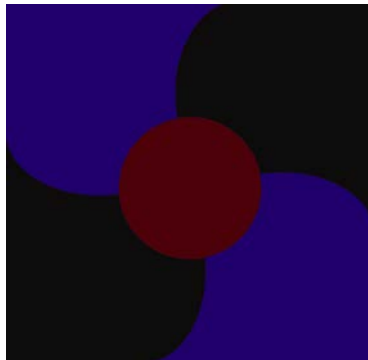
a) latar warna Putih; b) latar warna Hitam; dan c) latar warna Abu-abu.

- o Value tinggi/terang (*high value*) kelihatan seakan mempertua warna, serta seolah-olah menambah ukuran suatu objek yang ada dihadapannya (Gambar 4-17).



Gambar 4-17.
Pengaruh warna barvalue tinggi terhadap warna obyek

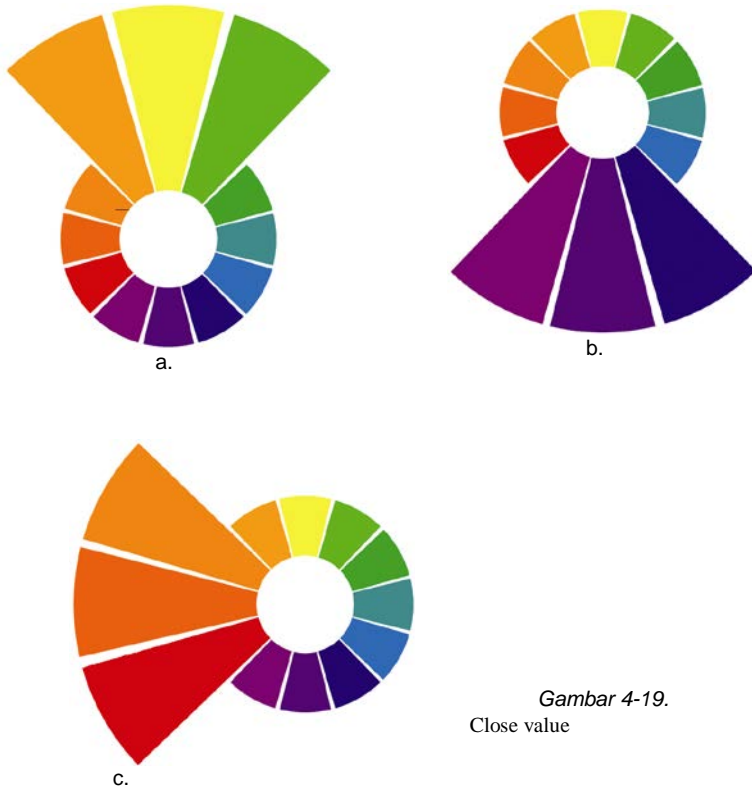
- o Hitam dan value gelap (*dark value*) kelihatan seakan mengurangi ukuran suatu objek yang berada dihadapannya (Gambar 4-18). Hitam mampu menyatukan warna-warna cerah dan memberi keselarasan dalam suatu komposisi.



Gambar 4-18.
Pengaruh warna barvalue rendah terhadap warna obyek

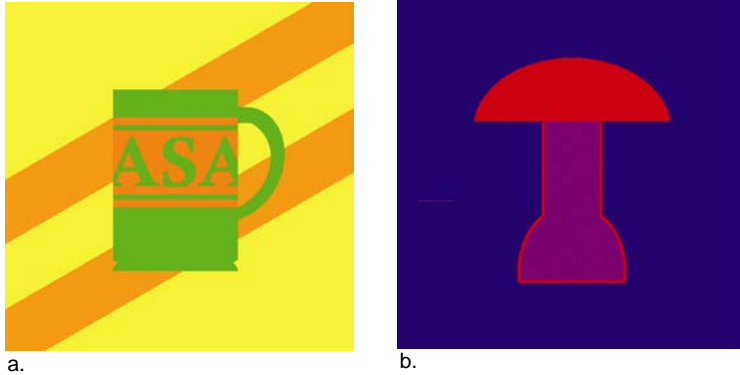
Bandingkanlah obyek pada gambar 4-17 dan 4-18.

- *Close value* adalah warna yang berdekatan dalam *model lingkaran warna* atau yang hampir sama valuenya. Warna *close value* memberi kesan lembut dan tenang bila diterapkan bersama-sama pada suatu objek atau bidang. Contoh warna *close value* antara lain:
 - komposisi warna: Jingga kekuning-kuningan (JK), Kuning (K), dan Hijau kekuning-kuningan (HK) (Gambar 4-19a).
 - komposisi warna: Ungu kemerah-merahan (UM), Ungu (U), dan Ungu kebiru-biruan (UB) (Gambar 4-19b).
 - komposisi warna: Jingga (J), Jingga kemerah-merahan (JM), dan Merah (M) (Gambar 4-19c).



Gambar 4-19.
Close value

- Apabila menggunakan latar belakang warna terang pada sebuah komposisi warna, maka efek yang indah dapat dicapai apabila value warna-warna objek tersebut pada umumnya juga agak terang dan demikian pula sebaliknya.



Gambar 4-20.

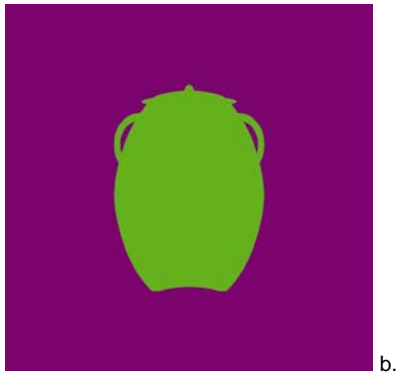
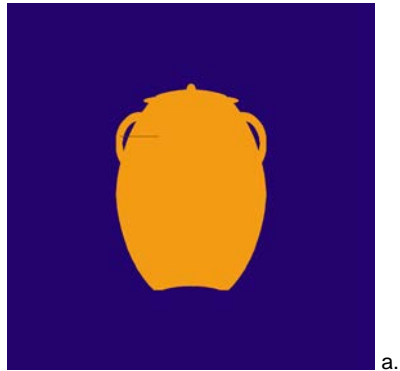
- a) Latar warna terang dengan obyek berwarna agak terang.
- b) Latar warna gelap dengan obyek berwarna agak gelap.
- Kontras value akan lebih menyolok daripada kontras hue. Contoh: warna merah (panas) dan warna biru (dingin), keduanya kontras menurut huenya tetapi tidak kontras menurut valuenya (keduanya bervalue gelap).



Gambar 4-21.

- a) Kontras hue, dan b) Kontras value

- Objek-objek berwarna dengan latar belakang warna bervalue sangat kontras akan menimbulkan bayangan ‘kontur’ (*silhouette*) dan mengalihkan perhatian kita pada segi bentuknya.



Gambar 4-22.
Kontras value antara warna latar dengan warna obyek

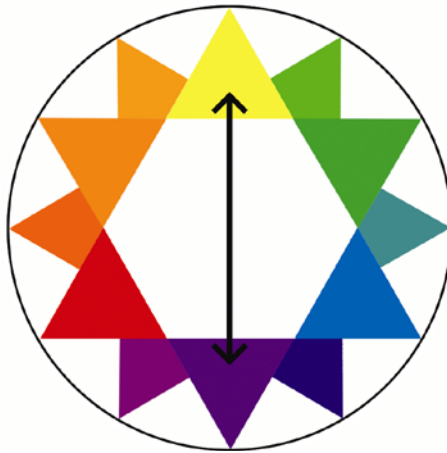
3. INTENSITAS WARNA

Intensitas atau chroma merupakan dimensi warna yang menguraikan tentang kualitas kecerahan warna. Pembahasan selanjutnya akan mengkaji:

- Warna-warna berkomplemen
- Cerah dan suramnya warna
- Merubah intensitas warna

3.1. Warna-warna berkomplemen

Warna-warna berkomplemen adalah sepasang warna atau dua warna yang berhadapan langsung dalam lingkaran warna. Berhadapan langsung berarti kedua warna tersebut berada pada satu garis lurus yang melalui titik pusat lingkaran warna (Gambar 4-23). Warna komplemen akan diuraikan lebih lanjut pada bagian pembahasan Warna-warna kontras yang harmonis.



Gambar 4-23.
Pasangan Warna Komplemen

3.2. Cerah dan suramnya warna

Warna cerah adalah warna yang belum tercampur dengan warna komplementernya dan disebut warna yang memiliki ‘intensitas penuh’, sedang warna suram adalah warna yang telah tercampur dengan warna komplementernya dan disebut warna yang memiliki ‘intensitas rendah’. Dengan kata lain, warna cerah adalah warna yang ber-intensitas penuh; sedang warna suram adalah warna yang ber-intensitas rendah.

Sebagai contoh perhatikanlah gambar 4-24:

- *warna berintensitas penuh* – Hijau (H) dan Merah (M), dimana Hijau dan Merah merupakan dua warna yang saling berkomplemen.
- *warna berintensitas rendah* – Hijau kemerahan (H+m) yang merupakan hasil pencampuran Hijau (H) ditambah sedikit Merah (M).



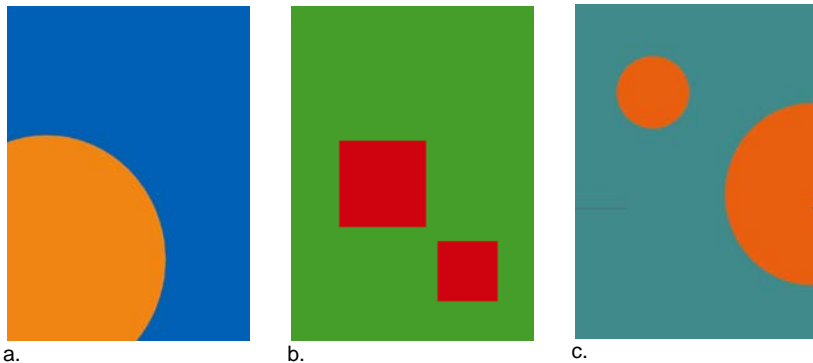
Gambar 4-24. Warna cerah dan suram.
a) warna berintensitas penuh – b) warna berintensitas rendah

Warna-warna yang berintensitas penuh sangat menyolok dan menimbulkan efek cemerlang, sedang warna-warna yang berintensitas rendah mengesankan kelembutan atau ketenangan.

3.3. Merubah intensitas warna

Intensitas warna dapat dirubah dengan cara:

- mendekatkan dua warna yang berkomplemen
 - mencampurkan dua warna yang berkomplemen
- *Mendekatkan dua warna yang berkomplemen.*
 Bila dua warna yang berkomplemen didekatkan satu dengan yang lainnya tanpa pemisah atau jarak akan menimbulkan kesan berteriak atau seakan menjerit dan membuat batas yang sangat tegas antara kedua warna itu, sehingga kedua warna tersebut saling mempengaruhi intensitasnya.
 Misalnya:
- warna Jingga (J) didekatkan dengan warna Biru (B) (Gambar 4-25a),
 - warna Hijau (H) didekatkan dengan warna Merah (M) (Gambar 4-25b),
 - warna Jingga kemerah-merahan (JM) didekatkan dengan warna Hijau kebiru-biruan (HB) (Gambar 4-25c).



Gambar 4-25.
 Komposisi dua warna berkomplemen yang didekatkan

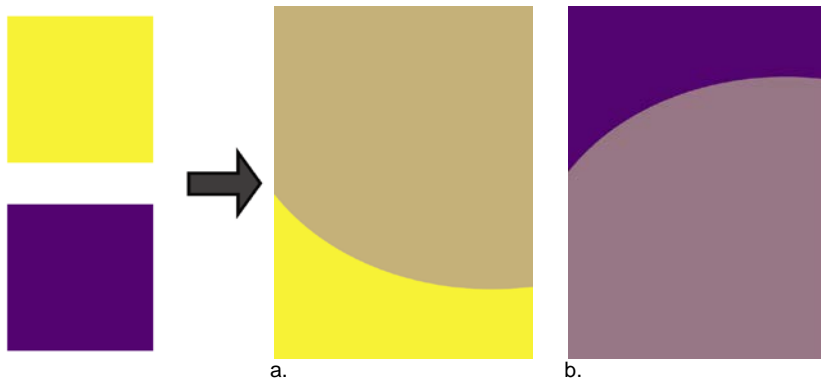
▪ *Mencampurkan dua warna yang berkomplemen.*

Bila dua warna yang berkomplemen dicampur satu dengan lainnya dalam perbandingan tertentu akan melahirkan warna yang berintensitas rendah dan menimbulkan kesan ketenangan atau seakan berbisik.

Misalnya:

- warna Kuning (K) dicampur dengan sedikit warna Ungu (U) sehingga menjadi 'Kuning-keunguan' (K+u) (Gambar 4-26a),
- warna Ungu dicampur dengan sedikit warna Kuning sehingga menjadi 'Ungu-kekuningan' (U+k) (Gambar 4-26b).

Jadi, mencampur dua warna yang berkomplemen akan saling menetralsisir antara satu dengan yang lainnya.



Gambar 4-26.

Komposisi dua warna berkomplemen yang dicampurkan

SOAL

1. Berdasarkan *hue*-nya, sebutkan warna-warna yang tergabung dalam kelompok: Warna Pertama, Warna Kedua, dan Warna Antara.
2. Tuliskan enam warna pokok (*the six standard colors*)!
3. Bagaimana cara menciptakan Warna Antara dari warna-warna: Jingga kemerah-merahan (JM), Hijau kebiru-biruan (HB), dan Ungu kemerah-merahan (UM)
4. Apa yang dimaksud dengan Warna Ketiga (*tertiary colors*) dan Warna Keempat (*quarternary colors*)?
5. Tuliskanlah kelompok warna panas dan dingin!
6. Apa kesan yang ditimbulkan oleh warna panas dan warna dingin? Jelaskan!
7. Tuliskanlah kelompok warna ber-*value* terang dan gelap.
8. Apa yang dimaksud dengan *tint*, *tone*, dan *shade*?
9. Jelaskan perbedaan kesan yang ditimbulkan antara warna ber-*value* terang dan ber-*value* gelap terhadap obyek yang berada di hadapan warna-warna tersebut.
10. Bagaimana kesan yang tampak bila sebuah benda berwarna diletakkan pada latar belakang warna netral?
11. Apa yang dimaksud dengan warna cerah dan warna suram menurut intensitasnya. Jelaskan!
12. Bagaimana cara merubah intensitas warna? Berikan contohnya.

TUGAS/LATIHAN

Alat dan bahan:

- kertas gambar, ukuran A5
- pensil dan karet penghapus
- mistar dan passer (jangka)
- cat poster (dapat diganti dengan cat tembok dan *sanding*)
- kuas halus, berbagai ukuran (kecil dan besar)
- palet (wadah untuk mencampur warna)
- 2 buah tempat air (gelas)

- kain bersih untuk lap tangan.

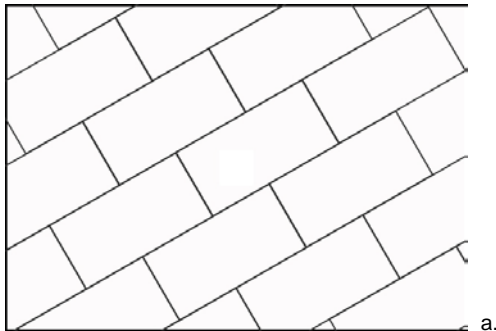
Petunjuk:

- Latihan no. 1 – 4 dan 7 – 13, terlebih dahulu bagilah bidang kertas menjadi beberapa bagian bidang dengan menerapkan prinsip-prinsip komposisi. Buatlah pembagian bidang --- dengan memperhatikan masing-masing soal yang akan dikerjakan --- pada setiap lembar kertas gambar yang akan digunakan untuk membuat tugas-tugas tersebut, lihat contoh Gambar 4-27a.
- Latihan no. 5 dan 6, terlebih dahulu buatlah gambar perspektif ruang tamu dan ruang tidur, kemudian terapkanlah warna-warna sesuai dengan tugas latihan tersebut, lihat contoh Gambar 4-27b.

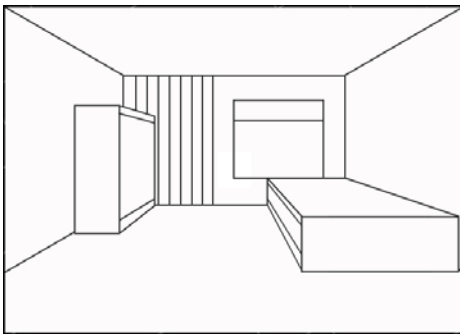
Materi latihan:

1. Buatlah komposisi bentuk-bentuk tertentu dalam bidang kertas gambar dan terapkanlah *enam warna pokok* pada bentuk-bentuk tersebut.
2. Buatlah komposisi bentuk-bentuk tertentu dalam bidang kertas gambar dan terapkanlah *6 warna antara/intermedit* pada bentuk-bentuk tersebut..
3. Buatlah komposisi bentuk-bentuk tertentu dalam bidang kertas gambar dan terapkanlah *warna dingin* sekurang-kurangnya 3 macam warna.
4. Buatlah komposisi bentuk-bentuk tertentu dalam bidang kertas gambar dan terapkanlah *warna panas* sekurang-kurangnya 3 macam warna.
5. Buatlah gambar perspektif **ruang tamu** dan terapkanlah komposisi warna *close value* (sekurang-kurangnya tiga warna) - *catatan:* penampilan ruang tamu pada umumnya berkesan **cerah**.
6. Buatlah gambar perspektif **ruang tidur** dan terapkanlah komposisi warna *close value* (sekurang-kurangnya tiga warna) - *catatan:* penampilan ruang tidur pada umumnya berkesan **tenang**.
7. Buatlah komposisi bentuk-bentuk berwarna terang dengan latar belakang warna putih (Pt).

8. Buatlah komposisi bentuk-bentuk berwarna terang dengan latar belakang warna Abu-abu (Ab).
9. Buatlah komposisi bentuk-bentuk berwarna terang dengan latar belakang warna hitam (Ht).
10. Buatlah komposisi tiga pasang warna berkomplemen yang berintensitas rendah.
11. Buatlah komposisi warna-warna cerah dan suram dengan menerapkan sekurang-kurangnya tiga warna cerah dan tiga warna suram.
12. Buatlah komposisi bentuk-bentuk yang berwarna cerah (tanpa garis) dengan latar belakang warna komplemennya.
13. Buatlah komposisi bentuk-bentuk yang berwarna cerah (tanpa garis) dengan latar belakang warna komplemennya dicampur sedikit dengan warna cerah tersebut.



a.



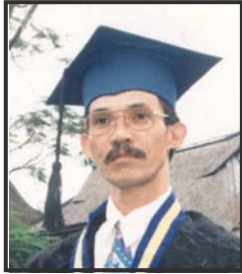
b.

Gambar 27.
Contoh lembar tugas

BAB VI

PENERAPAN WARNA

TENTANG PENULIS



Abdul Azis Said, dilahirkan di sebuah desa terpencil \pm 40 km dari kota Sengkang, Kabupaten Wajo - Sulawesi Selatan, pada tanggal 4 Nopember 1958.

Menyelesaikan pendidikan pada tingkat menengah di kota Makassar (d/h: Ujung Pandang). Melanjutkan pendidikan pada Jurusan Desain Interior STSRI ASRI Yogyakarta.

Tahun 1984, STSRI ASRI bergabung dengan ASTI lalu menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Menyelesaikan studi di ISI Yogyakarta pada tahun 1985. Sebelum menjadi Staf Pengajar di Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Makassar pada tahun 1990, bekerja sebagai tenaga-lepas (*free lance*) di beberapa kota.

Gelar Magister Seni Rupa dan Desain (M.Sn.) diperolehnya dari Program Magister Seni Rupa dan Desain Program Pascasarjana ITB Bandung, pada tahun 1998.

Aktif melakukan penelitian yang berhubungan dengan budaya etnik Nusantara dan menulis artikel di berbagai media cetak dan jurnal seni. Buku pertama yang ditulis dan diterbitkan berjudul: *Toraja: Symbolisme Unsur Visual Pada Rumah Tradisional*.

Di samping sebagai staf pengajar, juga menjabat Ketua LSM 'Colli Loloe' Makassar, sejak tahun 2004. Aktif membina kelompok perajin kain tenun sutera di Sengkang, sejak tahun 2001.

*resopa temmangingngi
namalomo naletei
pammase dewata*

(filsafat Bugis Makassar)